



**PERSEPSI GURU PESANTREN UMMUL QURO
AL-ISLAMI LEUWILIANG BOGOR TERHADAP
ASURANSI SYARIAH**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Perbankan Syariah**

Disusun Oleh :

Nama : Mir'ah Udhhiyah

NPM : 2013570044

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
1438 H/2017 M**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH**

Skripsi, 30 Mei 2017

**Mir'ah Udhhiyah
2013570044**

**Persepsi Guru Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor
Terhadap Asuransi Syariah**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru pesantren ummul quro al-islami leuwiliang bogor terhadap asuransi syariah, metode penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu merupakan suatu aktivitas atau kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan suatu kepastian informasi seperti jumlah orang, persepsi atau pesan-pesan tertentu, dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian.

Besarnya sampel dari penelitian ini berjumlah 60 responden. Dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh perempuan dengan presentase 68,3% dengan frekuensi 41 orang, sedangkan responden berjenis laki-laki hanya berjumlah 19 orang dengan presentase 31,7%.

Hasil penelitian persepsi guru pesantren ummul quro al-islami leuwiliang bogor terhadap asuransi syariah yaitu, bahwa guru pesantren ummul quro al-islami mengetahui dan memahami manfaat yang terdapat dalam asuransi syariah, dan persepsi guru terhadap asuransi syariah juga sangat positif mereka tertarik untuk bergabung di asuransi syariah dan mereka sangat menyakini bahwasannya dengan menabung di asuransi syariah mereka akan tertolong dan terjamin dikehidupan yang akan datang.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Persepsi Guru Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor Terhadap Asuransi Syariah ”**

Disusun oleh Mir’ah Udhhiyah, Nomor Pokok 2013570044. Disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi (Munaqasyah) Fakultas Agama Islam Program Studi Manajemen Perbankan Syari’ah, Universitas Muhammadiyah Jakarta, untuk memenuhi persyaratan menempuh gelar Sarjana Strata Satu (S1).

Jakarta, 30 Mei 2017

Pembimbing,

(Dr. Suharsiwi, M.Pd)

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Persepsi Guru Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor Terhadap Asuransi Syariah** ” yang disusun oleh **Mir’ah udhhiyah, Nomor Pokok Mahasiswa : 2013570044** Program Studi Manajemen Perbankan Syariah telah diujikan pada hari/tanggal: dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Manajemen Perbankan Syariah.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,

Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Nurhidayat, S.Ag., M.M.</u> Ketua
<u>Drs. Tajudin, MA.</u> Sekretaris
<u>Dr.Suharsiwi,M.Pd.</u> Dosen Pembimbing
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Anggota Penguji I
<u>Drs. Isa Anshori, MA.</u> Anggota Penguji II

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mir'ah udhhiyah
NPM : 2013570044
Program Studi : Manajemen Perbankan Syariah
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Persepsi Guru Pesantren Ummul Quro Al-Islami
Leuwiliang Bogor Terhadap Asuransi Syariah

Dengan ini bahwa skripsi yang berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang mejadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 30 Mei 2017

Yang Menyatakan,

Mir'ah Udhhiyah

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb,

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya serta kemudahan, sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai harapan. Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW serta para keluarga dan sahabatnya.

Alhamdulillah atas izin Allah, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “ Persepsi Guru Pesantren Ummul Quro Al-islami Leuwiliang Bogor Terhadap Asuransi Syariah”. Adapun skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (SI) pada Program Studi Manajemen Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tak lupa penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Syaiful Bakhri, S.H., M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Drs. Tajudin, M.A., Wakil Dekan I, Bapak Asep Supyadillah, M.Ag., Wakil Dekan II, Bapak Nurhadi, M.A Wakil Dekan III.

4. Nurhidayat, S.Ag., M.M., Ketua Program Studi Manajemen Perbankan Syariah sekaligus Dosen Penasehat Akademik, terima kasih telah memberi arahan dan bimbingan pada penulis pada masa-masa perkuliahaan.
5. Dr.Suharsiwi,M.Pd., Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen- dosen serta Staff Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
7. Guru-guru Pesantren Ummul Quro Al-Islami yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian yang berkaitan skripsi penulis.
8. Ayahanda tercinta Drs.H.Ahmad Syaroni dan Ibunda tersayang Mahmudah, terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang, yang telah engkau curahkan hingga saat ini yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman MPS B 2013, teman seperjuangan, teman sekelas, semoga Allah SWT menjaga dan tetap menjalin silaturrahi kita semuanya.
10. Untuk sahabat-sahabatku, 4 Bidadari, Rima Melati, Fauziyah Ulfah, Rina Hasfi, Popon Febriani, Eka Novita, Anisa Ifra, Ida Irfatul Adha, terimakasih atas dukungan dan kebersamaan selama ini banyak hal-hal yang terjadi membuat pelajaran baru dikehidupan saya.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013, yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu, terima kasih atas dukungannya dan semangat yang diberikan kepada penulis.

12. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik melalui dukungan ataupun doa.

Terima kasih atas segala bantuan Bapak/ibu, Teman, Sahabat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah kalian berikan kepada saya. Amiin

Jakarta, 30 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Masalah.....	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Konsep Tentang Persepsi	9
B. Guru dan Pondok Pesantren	12
C. Asuransi Syariah Sebagai Lembaga Keuangan Syariah	19

D. Hipotesis Penelitian.....	30
------------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Metode Penelitian.....	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian.....	34
G. Kalibrasi Penelitian	36
H. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pesantren Ummul Quro Al-Islami.....	40
B. Hasil Penelitian	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Rekomendasi	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : lembaran kuesioner
- Lampiran 2 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 : Lembaran Konsultasi Penulisan Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Riset Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Riset dari Pesantren Ummul Quro Al-Islami
- Lampiran 6 : Lembaran Uji Validitas dan Reabilitas
- Lampiran 7 : Nama Responden
- Lampiran 8 : Hasil Data SPSS
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi instrumen.....	35
Tabel 4.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48
Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Usia	48
Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	49
Tabel 4.4 Profil Berdasarkan Pekerjaan.....	50
Tabel 4.5 Profil Berdasarkan Status.....	51
Tabel 4.6 Tertarik Bergabung dengan Asuransi Syariah Karena Memiliki Kualitas Produk Yang Baik.....	51
Tabel 4.7 Asuransi Syariah Belum Sepenuhnya Melindungi Keluarga Jika Terjadi Risiko.....	52
Tabel 4.8 Menurut Saya Asuransi Syariah Bisa Menjamin Keuangan Dimasa Depan	53
Tabel 4.9 Asuransi Syariah Bisa Memberikan Produk Yang Berkualitas	54
Tabel 4.10 Saya Sempat Mencari Asuransi yang Berbasis Syariah Untuk Bergabung	54
Tabel 4.11 Produk Asuransi Syariah Tidak Dapat Memberikan Keuntungan Sama Sekali.....	55
Tabel 4.12 Asuransi Syariah Lebih Halal dibandingkan Dengan Asuransi Konvensional	56
Tabel 4.13 Asuransi Syariah Tidak Memberikan Keuntungan Bagi Nasabahnya	57
Tabel 4.14 Asuransi Syariah Tidak Dapat Meminimalisir Kerugian yang	

Tidak Diharapkan.....	57
Tabel 4.15 Saya Tertarik Untuk Mengetahui Manfaat Utama Dari Produk Asuransi Syariah.....	58
Tabel 4.16 Saya Melihat Asuransi Syariah Lebih Tepat Sebagai Pilihan Asuransi Karena Produknya.....	59
Tabel 4.17 Saya Terdorong Menggunakan Produk Asuransi Syariah Karena Memberikan Manfaat Bagi Keluarga	60
Tabel 4.18 Saya Tertarik Bergabung di Asuransi Syariah.....	61
Tabel 4.19 Asuransi Syariah Belum Sepenuhnya Sesuai Dengan Sistem Hukum Syariat Islam.....	61
Tabel 4.20 Saya Merasa Khawatir Dengan Sistem Bagi Hasil Yang dipakai Oleh Asuransi Syariah.....	62
Tabel 4.21 Asuransi Syariah Merupakan Bentuk Usaha yang Menentang Takdir	63
Tabel 4.22 Sejauh Ini Asuransi Syariah Selalu Memberikan Rasa Aman dan Nyaman Terhadap Nsabahnya.....	64
Tabel 4.23 Saya Mengetahui Bahwa Asuransi Syariah Memiliki Reputasi yang Sangat Tinggi	65
Tabel 4.24 Produk yang Ditawarkan Oleh Asuransi Syariah Tidak Menarik.....	65
Tabel 4.25 Saya Tertarik Mengikuti Asuransi Syariah Dikarenakan Saling Melindungi Dalam Keadaan Susah.....	66
Tabel 4.26 Asuransi Syariah Mengandung Unsur-unsur Maysir dan Gharar	67
Tabel 4.27 Menurut Para Ulama Asuransi Syariah Adalah Sama Dengan Perjudian	68

Tabel 4.28 Saya Tertarik Dengan Asuransi Syariah Karena Memiliki	
Sistem Tolong Menolong	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak akan pernah luput dari adanya resiko dan ketidakpastian yang selalu menyertainya. Untuk meminimalisir dampak dari resiko dan ketidakpastian tersebut, manusia melakukan berbagai upaya proteksi atau perlindungan terhadap diri dan keluarganya.

Islam adalah agama yang dijamin oleh Allah sebagai suatu sistem ajaran yang sempurna. Tidak seorang pun yang dapat meramalkan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang secara sempurna, meskipun dengan menggunakan berbagai alat analisis. Setiap ramalan yang dilakukan tidak akan terlepas dari kesalahan perhitungan yang telah dilakukan. Penyebab melesetnya hasil ramalan karena di masa yang akan datang penuh dengan ketidakpastian. Bahkan untuk hal-hal tertentu sama sekali tidak dapat diperhitungkan seperti maut dan rezeki. Jadi wajar jika terjadinya sesuatu di masa yang akan datang hanya dapat direka-reka semata.

Guru adalah pengajar suatu ilmu. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia, guru lebih merujuk pada tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹

¹Subini.Awas *Jangan Jadi Guru Karbitan! Kesalahan-kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran*,(Yogyakarta : Javalitera,2012), cet,1.

Dalam bahasa Arab, asuransi dikenal dengan istilah at-ta'min, penanggung disebut mu'ammin, tertanggung disebut mu'amman lahu atau musta'min. at-ta'min diambil dari amana yang artinya memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut, seperti yang disebut dalam QS. Qura'isy (106) : 4.² Pengertian dari at-ta'min adalah seseorang membayar/ menyerahkan uang cicilan untuk agar ia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati, atau untuk mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang.³

Dan di Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Pasal 1 Undang-Undang Tentang Perasuransian adalah sebagai berikut :

Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk :

- a. Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti, atau
- b. Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan

² Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir al-Qur'an. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (www.sahmalnour.org) h. 602

³Wirnyaningih, *Bank dan Asuransi Islam DI Indonesia*. (Jakarta : Kencana, 2005), Cet Ke-2, h. 177.

manfaat yang besarnya telah diterapkan dan atau didasarkan pada hasil pengelola dana.

Dewan Syariah Nasional pada tahun 2001 telah mengeluarkan fatwa mengenai Asuransi Syariah. Dalam Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 Bagian Pertama Mengenai Ketentuan Umum angka 1, disebutkan pengertian Asuransi Syariah (*ta'min, takaful* atau *tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan /atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah .⁴

Pada prinsipnya, prinsip operasional Asuransi Syariah, berbeda dengan Asuransi Konvensional, Asuransi Syariah harus beroperasi sesuai dengan prinsip Syariat Islam dengan cara menghilangkan sama sekali kemungkinan terjadinya unsur-unsur *gharar maisir*, dan *riba*.

Untuk mengetahui bagaimana sistem operasionalnya, disini dapat digambarkan bahwa “Dana yang terkumpul dari para peserta, diinvestasikan sesuai dengan prinsip syariah, kemudian hasil yang diperoleh dilakukan dengan cara *mudharabah*, dibagi untuk seluruh peserta (pemegang polis) dan untuk perusahaan”. Bisa 40% untuk peserta dan 60% untuk perusahaan atau sebaliknya, bergantung pada akad perjanjian.⁵

⁴ *Ibid.*, h. 177

⁵ Mudanalquran.blogspot.co.id/2015/02/latar-belakang-akuntansi-asuransi.html(diakses pada tgl 21 april)

Kalangan asuransi syariah menyadari bahwa perkembangan asuransi syariah membutuhkan komitmen yang tinggi dari semua pihak guna bersama-sama memajukan asuransi syariah. Adapun kalangan asuransi syariah juga menyadari bahwa sampai saat ini banyak sekali kekurangan dan kelemahan serta tantangan yang harus diselesaikan agar perkembangan asuransi syariah dapat lebih pesat lagi dimasa yang akan mendatang.

Pondok Pesantren memiliki peran dan fungsi sosial pemberdayaan masyarakat sebagaimana dengan asuransi syariah yang dapat mensejahterakan rakyatnya dengan saling bertanggung jawab, saling bekerja sama, saling melindungi dari segala kesusahan.

Keberadaan Pesantren pada layaknya menjadi bahan strategis bagi Asuransi untuk mengembangkan atau meningkatkan Asuransi dikalangan awam, yang benar-benar tidak mengetahui apa itu asuransi dan mereka tidak mengetahui kegunaan dan manfaat asuransi di Indonesia ini. Akan tetapi mereka hanya mengetahui asuransi hanya dasarnya saja tidak mengetahui secara keseluruhan karena didalam pesantren tidak ada pembelajaran yang membelajarkan tentang keasuransian.

Selain itu, pondok pesantren adalah tempat belajar yang berlatar belakang kental dengan nuansa Islami, sehingga sensitif jika bersinggungan dengan asuransi atau pun perbankan dikarenakan hukumnya. Hukum asuransi pun masih diperdebatkan oleh sebagian

ulama, beberapa ulama membolehkan asuransi, atas dasar tidak adanya nash/ dalil yang melarang atau mengharamkan asuransi, akan tetapi, beberapa ulama mengharamkan dikarenakan asuransi adalah hal yang tidak pasti diterima oleh nasabahnya, dan juga dikhawatirkan adanya riba. Meski begitu, juga tidak sedikit para guru yang menggunakan jasa asuransi, terutama asuransi syari'ah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Setelah peneliti melakukan penelitian pendahuluan untuk mencari fenomena-fenomena guna melengkapi penelitian ini, maka didapat beberapa fenomena berkenaan dengan; kurangnya Guru di Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami yang mengetahui apa itu asuransi syariah, dan akan menggali lebih dalam tentang persepsi guru.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang ada, maka peneliti membuat kesimpulan untuk meneliti tentang “ **Persepsi Guru Pesantren Ummul Quro Al-Islami Lewiliang Bogor Terhadap Asuransi Syariah**”. Karena ini adalah nilai pesantren merupakan tempat atau media dimana orang yang memimpin didalamnya seperti; kyai atau para ustadz dan ustadzah bahkan pengurus pesantren termasuk orang yang masih didengar dan diikuti perkataannya. Maka dari ini guru-guru pesantren sangat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan asuransi syariah khususnya kaum muslimin yang tinggal disekeliling pesantren. Dengan demikian guru-guru memiliki kedudukan penting dalam menyebarkan sosialisasi asuransi syariah dan seperti halnya menjelaskan

kepada masyarakat bahwa asuransi syariah merupakan penerapan dari fiqh mu'amalah maaliyah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi dalam beberapa pernyataan berikut :

1. Kurangnya pengetahuan guru pondok pesantren ummul quro al-Islami terhadap asuransi syariah
2. Kurangnya mengetahui manfaat-manfaat asuransi syariah
3. Kurangnya persepsi guru pesantren terhadap asuransi syariah
4. Kurangnya kepercayaan guru pesantren terhadap asuransi syariah
5. Hukum asuransi syari'ah yang masih diperdebatkan

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengenai Persepsi Guru Pesantren Ummul Quro Al-Islami lewiliang Bogor Terhadap Asuransi Syariah, agar penelitian ini lebih terarah , maka penulis membatasi masalah penelitian ini kepada guru pesantren di pondok pesantren ummul quro al-Islami lewiliang bogor . adapun data yang akan diperlukan adalah mengenai bagaimana Persepsi Guru Pesantren Ummul Quro Al-Islami Terhadap Asuransi Syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

“Bagaimana Persepsi Guru Pesantren Ummul Quro Al-Islami Terhadap Asuransi Syariah?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui Persepsi guru pesantren ummul quro al-Islami terhadap asuransi syariah.”

F. Manfaat Masalah

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat mengetahui persepsi guru pesantren ummul quro al-Islami terhadap asuransi syariah.
2. Bagi akademis, dapat memberikan bidang keilmuan dalam membangun lembaga keuangan Islami, dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan lainnya.
3. Bagi perusahaan asuransi syariah, dapat melihat bagaimana persepsi guru pesantren ummul quro al-Islami lewiliang bogor terhadap asuransi syariah sehingga memberikan peluang terhadap perusahaan tersebut untuk menarik minatnya sebagai peserta asuransi syariah.

G. Sistematika Penulisan

Adapun untuk memberikan gambaran secara jelas, maka sistematika penulisannya adalah:

1. BAB I: Penulisan diawali oleh bab pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini menguraikan hal-hal seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, Fokus Penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II: Landasan teori, didalam bab ini memuat uraian tentang teori Persepsi, teori pesantren, teori guru-guru, dan teori asuransi syariah, kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian.
3. BAB III: Metodologi Penelitian meliputi: Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian, Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data, prosedur Analisis Data, Pemeriksaan Keabsahan Data
4. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasannya, pada bab ini memaparkan hasil penelitian, yaitu gambaran umum tentang latar penelitian, Temuan Penelitian, Pembahasan Temuan Penelitian
5. BAB V: Kesimpulan dan Saran, pada bab ini merupakan penutup dari rangkaian penulisan yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Tentang Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi atau tanggapan adalah sesuatu yang pernah kita amati/alami selalu tertinggal jejaknya atau kesannya didalam jiwa kita. Hal itu di mungkinkan oleh kesanggupan chemis dari jiwa kita. Bekas jejak/kesan yang tertinggal pada kita itu dapat kita timbulkan kembali (reproduksi) sebagai tanggapan.¹

Persepsi Menurut M.Alisuf Sabri bahwa persepsi atau tanggapan adalah sesuatu yang pernah kita amati atau alami selalu tertinggal jejaknya atau kesannya didalam jiwa kita. Hal itu di mungkinkan oleh kesanggupan chemis dari jiwa kita. Bekas jejak atau kesan yang tertinggal pada kita itu dapat kita timbulkan kembali (reproduksi) sebagai tanggapan.²

“Persepsi menurut Abdurrahman Saleh adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasi data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling”.³

¹ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman ilmu Jaya, 2010),h. 60, cet. 5.

² *Ibid.*, h. 60

³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta : Kencana, 2004), h.110

Menurut Muhammad Said dan Junimar Affan bahwa Persepsi adalah proses yang membeda-bedakan rangsangan yang masuk untuk selanjutnya diberikan maknanya dengan bantuan berupa faktor. Proses itu dimulai dengan masuknya beberapa rangsangan melalui panca indra kita yang jumlahnya sekarang lebih dari lima (panca) rangsangan-rangsangan itu ke pusat-pusat pengelolaan untuk kemudian diberi makna.⁴

2. Faktor-Faktor Persepsi

Persepsi dalam prosesnya itu dipengaruhi dengan beberapa faktor-faktor yang membuat proses persepsi itu tumbuh. Menurut Sarlito W. Sarwono bahwa perbedaan persepsi dapat disebabkan oleh hal-hal di bawah ini:⁵

1) Perhatian

Biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitar kita sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian kita pada perhatian kita pada suatu objek atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dengan orang lainnya, menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.

2) *Set* atau *Mindset*

Set adalah harapan seseorang akan rangsangan yang akan timbul. Misalnya, pada seorang pelari yang siap di garis “star” terdapat set bahwa akan terdengar bunyi pistol di saat mana ia harus mulai berlari, perbedaan set dapat menyebabkan perbedaan persepsi.

⁴ Muh. Said dan Junimar Affan, *Psikologi dari Zaman ke Zaman* (Bandung: Jemmars Bandung, 1990) Edisi kedua, h 45.

⁵ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003) Cet ke-9, h. 45-46.

3) Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, orang tersebut akan mempengaruhi persepsi. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan pula perbedaan persepsi.

4) Sistem Nilai

Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi. Suatu eksperimen di Amerika Serikat (Bruner dan Godman, 1947, Carter dan Schooler, 1949) menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga miskin mempersepsikan mata uang logam lebih besar dari pada ukuran yang sebenarnya. Gejala ini ternyata tidak terdapat pada anak-anak yang berasal dari keluarga kaya.

5) Ciri Kepribadian

Ciri kepribadian akan mempengaruhi pula persepsi seperti dua orang yang bekerja di kantor yang sama berada di bawah pengawas satu orang atasan, orang yang pemalu dan orang yang tinggi kepercayaan dirinya akan berbeda dalam mempersepsikan atasannya.

3. Jenis-jenis Persepsi

Persepsi memiliki jenis, beberapa jenis persepsi sebagai berikut:⁶

a) Persepsi Lingkungan Fisik

Persepsi orang terhadap lingkungan fisik tidaklah sama, dalam arti berbeda-beda, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

⁶Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta : Garaha Ilmu, 2009)

- 1) Latar belakang pengalaman
- 2) Latar belakang budaya
- 3) Latar belakang psikologis
- 4) Latar belakang nilai, keyakinan, dan harapan
- 5) Dan kondisi faktual alat-alat panca indra dimana informasi yang sampai kepada orang itu adalah lewat itu.

b) Persepsi Sosial

Persepsi sosial atau persepsi orang terhadap orang lain adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita.

Oleh karena manusia mempunyai aspek emosi, maka persepsi atau penilaian kita terhadap orang akan mengandung risiko. Persepsi saya terhadap anda mempengaruhi persepsi anda terhadap saya, dan pada gilirannya persepsi anda terhadap saya juga akan mempengaruhi persepsi saya terhadap anda. Dan begitu seterusnya.

Kesimpulan di atas tentang persepsi yang dimaksud adalah adanya tanggapan, kesan di dalam jiwa, respon, pengertian, dan hasil dari proses menangkap suatu hal.

B. Guru dan Pondok Pesantren

1. Pengertian Guru

Guru dalam KBBI adalah pengajar suatu ilmu. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia, guru lebih merujuk pada tugas utamanya, yaitu mendidik,

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Secara umum, guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), pendidikan dasar, hingga menengah. Dalam hal ini, untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas, guru harus memiliki kualifikasi formal yang dipersyaratkan. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dengan manusia-manusia lain pada umumnya.⁷

Guru merupakan personil sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa dibandingkan dengan personel sekolah lainnya. Oleh sebab itu, peran dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah juga sangat diharapkan.

Menurut H.A.Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.⁸

⁷ Subini, Awas, *Jangan Jadi Guru Karbitan: Kesalahan-Kesalahan Guru Dalam Pendidikan dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Javalitera, 2012) Cet ke-1

⁸ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013) Cet ke-1, h.9.

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari kata funduk (bahasa arab) yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan dalam bahasa Indonesia mempunyai banyak arti, diantaranya adalah madrasah tempat belajar agama Islam. Sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren.⁹

Kata pesantren yang terdiri dari asal “ santri” awalan “pe” dan akhiran “an”. Secara konseptual, pesantren berarti tempat tinggal para santri, yang lazim disebut dengan istilah pondok. Pesantren dapat pula dimaknai dengan guru mengaji, atau orang-orang yang tahu buku-buku suci. Kata shastrī berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau pengetahuan.

Pesantren adalah sebuah institusi pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama di asrama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru (mentor) yang lebih dikenal dengan sebutan kyai.¹⁰

Pendapat mengenai asal muasal kata “ *pesantren*” Prof. John berpendapat bahwa kata pesantren berasal dari terma “*santri*” yang diderifasi dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sementara itu C.C.Berg berpendapat bahwa kata santri berasal dari bahasa india “

⁹Saiful Falah, *Pesantrenku : Buku Pedoman Pengenal Pesantren*, (Leuwiliang, 2016) Cet Ke-1, h.1

¹⁰Muhammad Maksum, *Refleksi Pesantren Otokritik dan Prospektif* (Jakarta : ciputat institusi, 2007), Cet ke-1, h. 1

shastri” yang berarti orang yang memiliki pengetahuan tentang buku-buku suci (kitab suci).¹¹

b. Sejarah Pendirian Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan khas Indonesia yang telah lama tumbuh berkembang di masyarakat,. Lembaga ini mempunyai sejarah yang mengakar sebagai sebuah subkultur masyarakat Islam di Indonesia yang kemudian menularkan ajaran Islam secara sistematis. Ditinjau dari segi komponen pembentukannya, pesantren besar mempunyai berbagai program baik formal maupun nonformal, bahkan memiliki universitas, sampai dengan jenis pesantren pengajian kitab yang hanya memiliki pondok dan masjid (Munawaroh 2001).

Dhofier mengemukakan, pesantren *khalafi* maupun *salafi*,kecuali sistem yang ditetapkan di Gontor, pada umumnya tetap mempertahankan unsur-unsur tradisional mereka yaitu : pondok, masjid, pengajaran kitab klasik, santri, dan kiyai. Kapasitas daya tampung pesantren dapat dikategorikan berdasarkan jumlah santri yang dimilikinya. Dari segi jumlah, maka pesantren besar biasanya menampung santri di atas 2.000 orang, pesantren menengah dengan jumlah santri di atas 500 s/d 2.000 orang, dan pesantren kecil dengan jumlah santri sebanyak kurang dari 500 orang.¹²

¹¹Ainurrafiq Dawam,*Menejemen madrasah berbasis pesantren*, (listrafariska Putra,2004) Cet ke-1, h. 5

¹² Fachrudin,*Ekopesantren :Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan*(Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2014) ed-1, Cet-1 h. 79.

c. Elemen-elemen Pondok Pesantren

Pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab Islam klasik dan kyai merupakan lima elemen dasar dari tradisi pesantren. Ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut, akan berubah statusnya menjadi pesantren.¹³ Adapun elemen tersebut diantaranya :

- 1) Pondok. Kyai disebuah pesantren merupakan salah satu pemicu minat santri untuk menuntut ilmu pada sang kyai, yang diasumsikan memiliki keluasan ilmu agama Islam sehingga santri dari berbagai daerah berdatangan untuk menuntut ilmu. Sudah menjadi kelaziman jika di pesantren disediakan pondok tempat tinggal para santri.
- 2) Masjid. Merupakan elemen yang sangat pokok dalam sebuah pesantren. Disinilah biasanya proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini karena kyai beranggapan bahwa masjid adalah tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek shalat lima waktu, khutbah jum'at, dan pengajaran yang bersifat umum.
- 3) Pengajaran kitab-kitab klasik. Kitab – kitab yang diajarkan di pesantren mayoritas berbahasa arab yang biasa disebut dengan kitab kuning. Diantara kitab tersebut ada kitab nahwu, sharaf, fiqih, hadits, tafsir dan lain-lain.
- 4) Santri. Merupakan sebutan bagi orang yang belajar di pesantren. Menurut tradisi pesantren ada dua kelompok santri yaitu santri mukim,

¹³Zamakhshari dhofer, *Tradisi Pesantren*. (Jakarta : LP3ES, 1984) Cet ke-3, h. 45.

berasal dari daerah yang jauh; dan santri kalong, yaitu murid yang tinggal didesa disekeliling pesantren dan biasanya tidak tinggal menetap dipesantren.

- 5) Kyai. Sebutan untuk seorang yang berpengetahuan luas tentang agama dan memimpin pondok pesantren.¹⁴

d. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren

Sistem pendidikan pesantren melakukan kegiatan sepanjang hari, santri tinggal diasrama dalam satu kawasan bersama guru, kiyai dan senior mereka. Oleh karna itu, hubungan yang terjalin antara santri-guru-kiyai dalam proses pendidikan berjalan intensif, tidak sekedar hubungan formal ustadz-santri di dalam kelas. Dengan demikian kegiatan pendidikan berlangsung sepanjang hari, dari pagi hingga malam hari.¹⁵

e. Kurikulum Pondok Pesantren

Kurikulum yang sering kita kenal adalah seluruh usaha sekolah (lembaga Pendidikan) untuk merangsang anak belajar, baik dalam lingkungan kelas, dihalaman sekolah maupun diluar sekolah. Sedangkan istilah kurikulum masuk dalam dunia pondok pesantren sejak satu abad yang lalu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sebelumnya dalam dunia pondok pesantren tidak mengenal istilah kurikulum. Hal ini

¹⁴ Umi Musyarrofah, *Dakwah KH.Hamam Dja'far dan Pondok Pesantren Pabelan*(Perpustakaan Nasional :katalog Dalam Terbitan (KDT),UIN Press,2009) ed I,Cet ke-1, h.24.

¹⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Trasformasi Metodologi Demokratisasi Institusi*(Erlangga,13740) h. 64.

disebabkan sampai saat ini belum terdapat rumusan secara eksplisit tentang tujuan pendidikan pondok pesantren.¹⁶

f. Tujuan dan Nilai-nilai di Pondok Pesantren

Tujuan utama pesantren adalah menyiapkan calon lulusan yang hanya menguasai masalah agama semata. Rencana pelajaran (kurikulum) ditetapkan oleh kiai dengan merujuk kitab-kitab apa yang harus dipelajari. Penggunaan kitab dimulai dari jenis kitab yang rendah dalam satu disiplin ilmu keIslaman sampai pada tingkat yang lebih tinggi.¹⁷

Menurut Hiroko Horikoshi melihat dari segi otonominya, maka tujuan pesantren menurutnya adalah untuk melatih para santri memiliki kemampuan mandiri. Sedang Manfred Ziemek tertarik melihat sudut keterpaduan aspek perilaku dan intelektual. “Tujuan pesantren”, menurut pengamatannya, “adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan”.¹⁸

Dari pengertian di atas, maka disimpulkan, guru di dalam suatu pesantren adalah sebagai pengajar suatu ilmu umum dan agama, lebih merujuk pada tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

¹⁶Mustajab, *Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta: LkiS, 2015) Cet ke-1, h. 158.

¹⁷Mustajab, *Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta: LkiS, 2015) Cet ke-1, h. 60

¹⁸Mustajab, *Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta: LkiS, 2015) Cet ke-1, h. 4

Sehingga konsep dari pengertian di atas adalah, bagaimana tanggapan seorang peserta didik ilmu agama di dalam suatu pesantren terhadap suatu hal.

C. Asuransi Syariah sebagai Lembaga Keuangan Syariah

a. Sejarah Singkat Berdirinya Asuransi Syariah

Perkembangan asuransi dalam sejarah Islam sudah lama terjadi. Istilah yang digunakan tentunya berbeda-beda, tetapi masing-masing memiliki kesamaan, yaitu adanya pertanggungungan oleh sekelompok orang untuk menolong orang lain yang berada dalam kesulitan.¹⁹

Konsep asuransi syariah berasal dari budaya suku Arab dengan sebutan Al-Aqilah hingga Zaman Nabi Muhammad saw. Konsep tersebut tetap diterimadan menjadi bagian dari Hukum Islam, hal tersebut tercantum dalam Hadis Nabi Muhammad saw: diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra., dia berkata: Berselisih dua orang wanita dari suku Huzail, kemudian salah satu wanita tersebut melempar batu ke wanita yang lain sehingga mengakibatkan kematian wanita tersebut beserta janin yang dikandungnya. Maka ahli waris dari wanita yang meninggal tersebut mengadukan peristiwa tersebut kepada Rasulullah saw., maka Rasulullah saw., memutuskan ganti rugi dari pembunuhan terhadap janin tersebut dengan pembebasan seorang budak laki-laki atau perempuan, dan memutuskan ganti rugi kematian wanita tersebut

¹⁹Wirnyaningsih, *Bankdan Asuransi Islam DI Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2005), Cet Ke-2, h. 179.

dengan uang darah (*diyath*) yang dibayarkan oleh aqilah-nya (kerabat dari orang tua laki-laki).(HR.Bukhari)²⁰

b. Pengertian Asuransi Syariah

Asuransi syariah adalah kumpulan perjanjian, yang terdiri atas perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian di antara para pemegang polis, dalam rangka pengelolaan kontribusi berdasarkan prinsip syariah guna saling menolong dan melindungi dengan cara:

- a. Memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian,kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti, atau
- b. Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta dengan manfaat yang besarnya telah diterapkan dan atau didasarkan pada hasil pengelola dana.²¹

Dalam bahasa Arab Asuransi disebut *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, sedangkan tertanggung disebut *mu'ammann lahu* atau *musta'min.at-ta'min* diambil dari kata (*amana*) memiliki arti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut. sebagaimana firman Allah:

²⁰ Amrin,*Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo,2011) ,h.3.

²¹Supyadillah.2014”*Makalah Undang-undang Perasuransian No 40.*”

“Dialah Allah yang mengamankan mereka dari ketakutan.”(*Quraisy:4*)²² Asuransi jika dilihat secara syariah pada hakikatnya adalah suatu bentuk kegiatan saling memikul risiko diantara sesama manusia sehingga antara satu dengan lainnya menjadi penanggung atas resiko yang lainnya. Saling pikul risiko itu dilakukan atas dasar saling tolong menolong dalam kebaikan, dengan cara masing-masing mengeluarkan dana ibadah (tabarru) yang ditunjukkan untuk menanggung risiko tersebut, dengan kata lain asuransi syariah adalah system dimana para peserta menghibahkan sebagian atau seluruh kontribusi yang akan digunakan untuk membayar klaim, jika terjadi musibah yang dialami oleh sebagian peserta. Prinsip dasar asuransi syariah adalah mengajak kepada setiap peserta untuk saling menjalin sesama peserta terhadap sesuatu yang meringankan terhadap bencana yang menimpa mereka (*sharing of risk*). Sebagaimana Firman Allah Swt., dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang artinya :

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”*²³

²² Muhammad syakir sula, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan system Oprasional* (Jakarta :Gema Insani Press, 2004) Cet Ke-1, h.28.

²³ Amrin, *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah*, (Jakarta: PT. ElexMedia Komputindo, 2011), h.36.

c. Akad dan Produk Asuransi Syariah

Lafal akad berasal dari lafal Arab al'-aqd yang berarti perikatan, perjanjian, dan pemufakatan al-itifaq. Secara terminology fiqih. Akad didefinisikan dengan “pertalian ijab (pernyataan melakukan ikatan) dan qobul (pernyataan penerimaan ikatan) sesuai dengan kehendak syariat yang berpengaruh pada objek perikatan.”²⁴

Menurut Dokter Jafril Khalil dalam kaitan Fatwa DSN-MUI beberapa akad yang terdapat dalam asuransi syariah tidak hanya sebatas pada akad tabarru dan Mudharabah, tetapi ada jenis akad tijarah lainnya seperti *Al-Musyarakah* (partnership), *Al-Wakalah* (pengangkatan wakil/agen), *Al-Wadiah* (akad titipan), *Asy-syirkah* (berserikat), *Al-Musahamah* (kontribusi) dan yang lainnya yang diakui dan dibenarkan secara syar'i untuk digunakan dalam asuransi syariah.

Beberapa bentuk akad yang diterapkan dalam asuransi syariah selain akad Mudharabah adalah bentuk akad sebagai berikut :

1) Akad Wakalah

Wakalah/wakilah berarti penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandate, yang berarti bahwa wakalah adalah pelimpahan, pendelegasian wewenang atau kuasa dari pihak pertama kepada pihak kedua untuk melaksanakan sesuatu atas nama pihak pertama.

²⁴ Amrin, *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah*, (Jakarta:PT.Elex Media Komputindo,2011),h.38

2) Akad Al-Wadiah

Al-wadiah diartikan sebagai peninggalkan atau meletakan sesuatu pada orang lain untuk dipelihara/dijaga. Namun menurut istilah al-wadiah adalah memberikan kekuasaan kepada orang lain untuk menjaga hartanya/barangnya dengan secara terang-terangan atau isyarat yang semakna dengan itu.

3) Akad Musyarakah

System Musyarakah/syirkah adalah keikutsertakan dua orang atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan sejumlah modal yang telah ditetapkan berdasarkan perjanjian untuk bersama-sama menjalankan suatu dan pembagian keuntungan dan kerugian dalam bagian yang ditentukan.²⁵

d. Pendapat Ulama Mengenai Asuransi

Asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan modern yang melakukan manajemen risiko yang mungkin dihadapi di masa yang akan datang. Hal ini sangat menarik, mengingat kemungkinan adalah suatu ketidakpastian (*uncertainty*). Mengantisipasi sesuatu yang masih berupa kemungkinan bisa jadi bagi sebagian orang sebagai sebuah tindakan yang sia-sia dan tidak bermanfaat sama sekali, tetapi bagi yang lain mungkin sebuah tindakan yang efektif untuk menghindari kerugian yang mungkin ditimbulkannya.

²⁵ Amrin, *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah*, (Jakarta:PT.Elex Media Komputindo,2011),h.105

Pada umumnya, alasan –alasan para ulama yang menentang praktik asuransi antara lain :

1. Asuransi adalah perjanjian pertaruhan dan merupakan praktik perjudian semata-mata (*maisir*).
2. Asuransi melibatkan urusan yang tidak pasti (*gharar*).
3. Asuransi jiwa merupakan suatu usaha yang dirancang untuk merendahkan iradat Allah.
4. Dalam asuransi jiwa, jumlah premi tidak tetap karena tertanggung tidak mengetahui berapa kali bayaran angsuran yang dapat dilakukan olehnya sampai ia mati.

Oleh karenanya, sebagian ulama dapat menerima kehadiran asuransi dengan menghilangkan unsur *gharar*, *maisir*, dan *ribanya*.²⁶ Sedangkan asuransi syariah masih terbatas dan belum diatur secara khusus dalam undang-undang. Secara lebih teknis oprasional perusahaan asuransi atau perusahaan reasuransi berdasarkan prinsip syariah mengacu kepada SK Dirjen Lembaga Keuangan No.4499/LK/2000 tentang jenis, penilaian, dan Pembatasan Investasi Perusahaan Asuransi dan Reasuransi dengan sistem Syariah dan beberapa keputusan keuangan (KMK), yaitu KMK No.442/KMK.06/2003 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi:

KMK No. 424/KMK.06/2003 tentang Kesehatan Keuangan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi; dan KMK No. 426/KMK.06/2003

²⁶ Ah.Azharuddin Latief. *Kompilasi Bahan Kuliah Hukum Perjanjian Asuransi Syariah* (Jakarta : UIN Press,2012). h. 253

tentang Perizinan Usaha dan Kelembagaan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi.

Di samping itu, perasuransian di Indonesia yang diatur di dalam beberapa fatwa DSN-MUI antara lain:

1. Fatwa DSN MUI No.21/DSN-MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.
2. Fatwa DSN MUI No.51/DSN-MUI/III/2006 Tentang akad *Mudharabah* dan *Mustarakah* pada Asuransi Syariah.
3. Fatwa DSN MUI No. 52/DSN-MUI/III/2006 Tentang Akad *wakalah Bil Ujroh* pada Asuransi dan Reasuransi Syariah.
4. Fatwa DSN MUI No. 53/DSN-MUI/III/2006 tentang Akad Tabbaru pada Asuransi dan Reasuransi Syariah.

e. Landasan Hukum Asuransi Syariah

1) Al-Quran

Apabila dilihat sepintas keseluruhan ayat Al-Quran, tidak terdapat satu ayat pun yang menyebutkan istilah asuransi seperti yang kita kenal sekarang ini, baik istilah al-ta'min ataupun al-takaful". Namun demikian, walaupun tidak menyebutkan secara tegas, terdapat ayat yang menjelaskan tentang konsep asuransi dan yang memiliki muatan nilai-nilai dasar yang ada dalam praktik asuransi. Di antara ayat-ayat Al-Quran tersebut antara lain:

- a. Perintah Allah Untuk Saling Menolong dan Bekerja Sama

QS. Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعَدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ²⁷

b. Perintah Allah Untuk Saling Melindungi dalam Keadaan Susah

QS.Al-Quraisy 4:

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ²⁸

2) Prinsip Dasar Asuransi Syariah

Takaful atau asuransi syariah dalam menjalankan usahanya bertujuan memberikan perlindungan kepada peserta yang bermaksud menyediakan sejumlah dana bagi ahli warisnya dan atau penerima hibah, wasiat, bila peserta tersebut meninggal dunia. Selain itu *takaful*/asuransi syariah berfungsi pula sebagai penyedia dana yang

dapat digunakan untuk berjaga-jaga apabila mendapatkan kesulitan di saat mendatang, akibat sakit, kecelakaan, maupun karena sebab lainnya, takaful atau asuransi syariah memiliki tiga konsep dasar, yaitu :²⁹

1) Saling bertanggung jawab, dimana sesama peserta mampu merasakan bahwa antara satu dengan lainnya adalah bersaudara.

²⁷ “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur’an. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (www.sahmalnour.org) h. 106

²⁸ “Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan” Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur’an. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (www.sahmalnour.org) h. 602

²⁹ Masyhuril Khamis, *Takaful, Asuransi Syariah*, (Jakarta : Suatu Solusi, 2000)

- 2) Saling bekerja sama dan saling membantu, artinya sesama peserta harus semakin meningkatkan kepeduliannya dalam upaya meringankan beban saudara yang lain.
- 3) Saling melindungi, dimana komitmen membela dan saling mensejahterakan sangat diharapkan tercipta melalui kepersertaanya di takaful atau asuransi syariah.

f. Asuransi Dalam Perspektif Islam

Ada beberapa kalangan Islam yang meragukan kebenaran konsep asuransi dilihat dari kacamata Islam. Menurut kalangan tersebut, asuransi dianggap merupakan bentuk usaha yang menentang takdir (qadla dan qadar) karena pada dasarnya Islam mengakui bahwa musibah, kecelakaan dan kematian merupakan takdir Allah. Memang alasan tersebut tidak dapat disalahkan, akan tetapi Islam juga selalu melihat segala sesuatu secara universal. Berbagai interpretasi mengenai makna ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang bersifat konstan-absolut dapat digunakan menjadi modal utama dalam menjawab tantangan dan perkembangan zaman yang bersifat positif relative, termasuk menanggapi masalah asuransi ini.

QS.AL-Hasyr 18 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ
 لِعَدِٰى وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ^ط
 ﴿١٨﴾³⁰

Dalam surat Al-maidah ayat 2 Allah memerintahkan kamu tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Sementara dalam surat Quraisy ayat 4 Allah memerintahkan kita agar saling melindungi dalam keadaan susah. Dan dalam surat Al-hasyr ayat 18 Allah memerintahkan manusia untuk membuat perencanaan dalam menghadapi masa depan. Allah menggambarkan contoh usaha manusia dalam membentuk system proteksi menghadapi kemungkinan yang buruk di masa depan. Secara ringkas ayat ini, menganjurkan kita agar berusaha menjaga kelangsungan kehidupan dengan memproteksi kemungkinan terjadinya kondisi yang buruk. Ayat tersebut dapat dijadikan landasan sebagai bahawasannya berasuransi tidak bertentangan dengan takdir, bahkan Allah menganjurkannya.

Sementara itu, hukum bilangan besar yang menjadi teori dasar dari cara kerja asuransi dalam memperkirakan masa depan, merupakan aplikasi dalam kaidah fiqhiyyah, al-'adah muhakkamah. Di mana kaidah tersebut menjelaskan bahwa dijadikan landasan hukum bagi peristiwa berikutnya.

³⁰ *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan* Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (www.sahmalnour.org) h.548.

Interaksi ini mengharuskan adanya persesuaian dengan nilai dasar yang ada dalam syariah Islam.³¹

G. Peluang Asuransi Syariah

Semakin majunya dunia perbankan syariah, asuransi syariah juga berkembang pesat diberbagai Negara Islam atau Negara berpenduduk Muslim. Tidak terkecuali di Indonesia. Seperti pembentukan Syarikat Takaful Indonesia pada tahun 1994, sedangkan asuransi konvensional yang ditandai dengan pembentukan asuransi jiwa bersama Bumi Putra, didirikan tahun 1912. Walaupun asuransi syariah lebih muda dari asuransi konvensional, namun pertumbuhan dan perkembangannya tidak kalah dengan asuransi konvensional. Faktanya menunjukkan bahwa asuransi konvensional sejak tahun 1912 hingga tahun 2005 rata-rata hanya mencapai 1,69 perusahaan (1%) untuk tiap tahunnya, sedangkan asuransi syariah ternyata bisa mencapai pertumbuhan rata-rata 2,45 perusahaan (8%) dalam satu tahun.³²

Dari seluruh pengertian teori di atas, maka disimpulkan tentang tanggapan seorang peserta didik ilmu agama di dalam suatu pesantren terhadap asuransi syaria'ah.

³¹Hasan Ali, *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam: Suatu Tinjauan Analisis Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Prenada Media,2004), h. 26

³² M.Amin Suma, *Menggali Akar, Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam*(Tangerang : Kholam Publishing, 2008), h.408-409

D. Hipotesis

Persepsi guru pesantren terhadap asuransi sangat positif dan mereka memahami dan mengetahui kegunaan dan manfaat asuransi dikarenakan Al-Islami mengetahui dan memahami manfaat-manfaat yang terdapat dalam asuransi syariah, persepsi guru Pesantren Ummul Quro Al-Islami terhadap asuransi syariah juga sangat positif mereka tertarik untuk bergabung di asuransi syariah dan mereka sangat menyakini bahwasannya dengan menabung di asuransi syariah mereka akan tertolong dan terjamin di kehidupan yang akan datang dan hukum asuransi syariah tidak menggunakan unsur *maysir* dan *gharar*. Guru-guru pesantren ummul quro al-islami yang menggunakan asuransi syariah hanya 50 % sebagian lagi tidak menggunakan asuransi syariah, dikarenakan faktor keuangan yang sudah menggunakan hanya kalangan yang sudah berkeluarga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Guru Pesantren Ummul Quro Al-Islami Lewiliang Bogor Terhadap Asuransi Syariah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini Pada Pesantren ummul Quro Al-Islami Lewiliang Bogor.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 30 November sampai dengan 30 Mei 2017.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang digunakan kuesioner sebagai instrument penelitian.¹ Dan merupakan suatu aktivitas atau kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan suatu kepastian informasi seperti jumlah

¹ Bambang Prasetyodan Lina Miftahul Jannah, *metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), ed 1, h. 49.

orang, persepsi atau pesan-pesan tertentu, dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Selanjutnya penulis juga melakukan penelitian lapangan (Field Research), karena penulis melakukan penelitian langsung ke Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi dari guru-guru di pondok pesantren ummul quro al-islami yaitu 150 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³ Sedangkan rumus yang akan digunakan peneliti dalam mengambil sampel adalah

² Sugiyono, *statistik untuk penelitian*, (Bandung : alfabeta, 2015), Cet. 26, h. 117.

³ *Ibid.*, h.118.

dengan menggunakan rumus slovin. Rumus slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,1)^2}$$

$$\frac{150}{1 + 150 (0,01)}$$

$$\frac{150}{1 + 1,5}$$

$$\frac{150}{2,5}$$

= 60 sampel adalah 60 Orang

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan, misalkan 10%

1= nilai konstan

Berdasarkan perhitungan diatas maka sampel yang diambil dari populasi adalah 60.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk mempermudah didalam pengumpulan data dan untuk mendapatkan fakta kebenaran yang terjadi pada subjek atau objek penelitian. Maka penulis menggunakan beberapa metode diantaranya :

1. Studi Pendahuluan

Menganalisis lebih lengkap tentang persepsi guru pesantren ummul quro al-islami leuwiliang bogor

2. Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.⁵

F. Instrumen Penelitian

1. Definisi Konseptual

Persepsi guru adalah suatu tanggapan yang diberikan oleh guru pesantren ummul quro al-islami terhadap asuransi syariah dengan

⁴ Krisyantono, 2008, h. 162.

⁵Erwan Agus Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*, (Yogyakarta : Gava Media,201),h. 20.

proses yang memungkinkan seseorang memilih dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan tersebut.

Asuransi syariah yaitu bertujuan memberikan perlindungan kepada peserta yang menyediakan sejumlah dana bagi ahli warisnya atau wasiat, bila peserta tersebut meninggal dunia. Jadi pengumpulan data tersebut adalah dengan cara menyebarkan kuesioner/ anget kepada guru pesantren ummul quro al-islami agar kita mengetahui bagaimana persepsi guru pesantren ummul quro al-islami terhadap asuransi syariah.

2. Definisi Operasional

Berkaitan dengan persepsi guru Pesantren Ummul Quro Al-Islami terhadap Asuransi Syariah, itu terdiri dari tanggapan. Daya memahami, atau menanggapi sesuatu.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen

Persepsi Guru Terhadap Asuransi Syariah

No	Aspek	Indikator	No Item Pernyataan
1	Tanggapan Guru Terhadap Asuransi Syariah	a. Memberikan penilaian positif terhadap asuransi syariah	3, 8 , 17

		<p>b. Menaruh perhatian terhadap asuransi syariah</p> <p>c. Memiliki kesan terhadap asuransi syariah</p> <p>d. Memberi pendapat tentang pentingnya asuransi syariah</p>	<p>5, 15, 18</p> <p>11, 14</p> <p>2, 9, 16</p>
2	Ketertarikan Guru terhadap Asuransi syariah	<p>a. Tertarik untuk bergabung pada asuransi syariah</p> <p>b. Tertarik untuk mengetahui tentang asuransi syariah</p>	<p>1,13,20,26</p> <p>6, 10, 24</p>
3	Pemahaman Guru terhadap Asuransi Syariah	<p>a. Dapat mengetahui tentang asuransi syariah dengan benar</p> <p>b. Dapat menyebutkan macam-macam produk asuransi syariah</p> <p>c. Dapat membedakan asuransi syariah dan asuransi konvensional</p>	<p>2, 4, 22</p> <p>12, 19, 21</p> <p>7, 23</p>

G. Kalibrasi Instrumen

1. Uji Validitas

Sebelum instrumen digunakan untuk mendapatkan informasi dari sampel, terlebih dahulu diuji coba kepada 30 guru. Kegunaan dari uji validitas adalah untuk menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan dari suatu instrumen. Untuk itu perhitungan menggunakan rumus *Product Moment* yaitu :⁶

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Angka Indeks korelasi “Y” Product Moment

N : Jumlah seluruh responden

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara variabel X dengan variabel

$\sum X$: Jumlah seluruh variabel X

$\sum Y$: Jumlah seluruh variabel Y

Dalam penelitian ini, menggunakan sampel untuk uji kuesioner dengan signifikansi 10%. Untuk mendapatkan r table, dapat menggunakan rumus $df = n - 2$ atau $df = 30 - 2 = 28$. Sehingga dapat dilihat pada r *product moment* pada signifikansi 10%, didapatkan angka r table = 0,364. Jika r tabel < r hitung, maka pernyataan tersebut dikatakan valid, dan sebaliknya, jika r tabel > r hitung maka dapat dikatakan pernyataan

⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: alfabeta,2015),Cet.26,h.228.

tersebut tidak valid. Dari perhitungan dengan menggunakan SPSS di atas, dapat dikatakan bahwa sebanyak 30 butir pernyataan tersebut dikatakan valid, karena memiliki nilai r tabel $<$ r hitung.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen ini, penelitian ini menggunakan rumus Alpha Crombach dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{k}{k-1} \frac{1 - \sigma_b^2}{\sigma_t^2}$$

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.⁷

Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disusun secara sistematis dan untuk selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif yang akan disajikan dalam bentuk uraian dan tabel. Data-data yang terkumpul dari kuesioner yang diberikan responden guru-guru di Pondok Pesantren Ummul Quro Al-Islami, diperiksa kembali

⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu social*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), h. 198.

mengenai kelengkapan jawaban yang telah diterima, Kemudian data-data tersebut disusun dalam bentuk tabel. Angka mutlak hasil penjumlahan di persentasikan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

Keterangan:

- P* : Persentase
- F* : Frekuensi (Jumlah Jawaban Responden)
- N* : Jumlah sample atau jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi.⁸

⁸ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1984), Cet.3, h. 268.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pesantren Ummul Quro Al-Islami Lewiliang Bogor

1. Sejarah Singkat

Nama Ummul-Quro diambil dari julukan kota Mekkah di Saudi Arabia. Maksud pendiri mengambil nama ini adalah untuk tabarrukan (mengambil keberkahan) dari kota suci Mekkah yang selalu dibanjiri oleh kaum Muslimin dari segala penjuru dunia.

Yang dimaksud dengan tabarrukan (mengambil keberkahan) oleh pendiri pesantren disini adalah agar pesantren ini juga selalu dibanjiri oleh kaum muslimin yang datang dari berbagai penjuru daerah di seluruh tanah air, bahkan tidak menutup kemungkinan juga datang dari luar Indonesia untuk menuntut ilmu di pesantren ini. Kata “Al-Islami” setelah Ummul-Quro digunakan untuk memberikan ciri khas dan penegasan sebagai lembaga pendidikan Islam.

Pesantren Modern Ummul-Quro Al-Islami memulai tonggak sejarahnya pada tanggal 21 Juli 1993 atau bertepatan dengan 1 Muharram 1413 H dengan ditandai oleh peletakan batu pertama pondasi masjid pesantren yang dilakukan oleh Ro'is NU cabang Bogor KH. Muhtar Royani (pimpinan Pesantren Riyadul Aliyah Cisempur, Caringin Bogor), dan yang dihadiri juga oleh para pegawai MUSPIKA (Bapak Camat,

DANRANMIL, Kapolsek) serta sebagian ulama sekitar dan beberapa ulama Jawa Timur.

Secara resmi pesantren ini mulai beroperasi pada tanggal 10 Juli 1994, dengan pimpinan pesantrennya adalah KH. Helmy Abdul Mubin, Lc. (penggagas sekaligus pendiri). Beliau adalah seorang ulama yang berasal dari kepulauan Madura, Jawa Timur. Alumni Pesantren Modern Darussalam Gontor, Ponorogo, Jawa Timur dan beliau meraih gelar sarjananya dari University of Medina, Saudi Arabia.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Pondok Ummul Quro Al-Islami adalah :

Terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, beramal shaleh dan tekun beribadah sesuai ajaran Islam *Ahl as-Sunnah wa al-Jamaah*.

b. Misi Pondok Ummul Quro Al-Islami adalah :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Menyiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat yang *mutafaqqih fi ad-diin* berpaham *ahlussunnah wal jama'ah*.
- 3) Mempersiapkan generasi Islam yang kompeten untuk berkiprah di dunia internasional.
- 4) Mendidik generasi Islam yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan Negara.

c. Tujuan Pondok Ummul Quro Al-Islami adalah :

- 1) Turut serta membangun masyarakat dan Negara Republik Indonesia yang adil makmur serta Ridho Allah SWT.
- 2) Membentuk generasi Islam yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.
- 3) Menghasilkan generasi Islam yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
- 4) Mewujudkan generasi Islam yang berjiwa sosial (mengabdikan kepada masyarakat).
- 5) Menumbuhkan generasi Islam yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah berdasarkan paham *ahlusunnah wal jama'ah*.

d. Logo Pesantren Ummul Quro Al-Islami



e. Struktur Organisasi

Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami sebagai lembaga pendidikan, dakwah dan pengabdian masyarakat menjalankan pendidikannya dengan sistem asrama (boarding). Pendiri (kiai), dewan guru dan para santri belajar dan bermukim di dalam pesantren dengan nuansa kekeluargaan yang harmonis dan dinamis. Seluruh insan pesantren dapat berhubungan dan berkomunikasi langsung selama 24 (dua puluh empat jam), baik antara guru dengan kiai, murid dengan guru, dan sebaliknya.

Untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik, maka disusunlah struktur organisasi pesantren sebagaimana berikut:

Struktur Organisasi Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami terdiri dari :

- a. Pimpinan pesantren/Direktur/Mudir
- b. Dalam melaksanakan tugas pimpinan pesantren dibantu oleh:
 - 1) Sekretaris pesantren
 - 2) Bendahara Pesantren
 - 3) Pelaksana Harian
- c. Pelaksana Harian sebagaimana ayat (1) huruf b, terdiri atas:
 - 1) Kepala Madrasah (MA dan MTs)
 - 2) Dewan Kehormatan Guru
 - 3) Biro Penelitian dan Pengembangan SDM
 - 4) Biro Humas, Kerjasama dan Marketing

- 5) Biro Sarana dan Prasarana
- 6) Biro Tata Usaha
- 7) Biro Ke-santrian/Majelis Pembimbing Organisasi (MPO)
- 8) Bagian-bagian yang jenis dan jumlah personilnya disesuaikan dengan kebutuhan.

Pimpinan Pesantren adalah top leader atau pemimpin utama di PM. UQI. Pimpinan/Direktur bertugas memimpin dan mengasuh para guru dan santri dan sekaligus penanggung jawab jalannya proses pendidikan di PM UQI. Sekretaris Pesantren di PM.UQI berfungsi sebagai pembantu pimpinan/direktur dalam bidang administrasi pesantren dan pelaksana teknis kebijakan pesantren.

f. Kurikulum Pendidikan

a. Pendidikan dan Pengajaran di PM. Ummul Quro Al-Islami

1) Program Pendidikan

Sistem pesantren modern dengan kurikulum integrasi dianggap menjadi pilihan rasional untuk merealisasikan visi dan misi. Santri diberi modal ilmu agama serta umum agar setelah lulus bisa berbaur dengan segala lapisan masyarakat. Dengan modal ilmu agama mereka bisa menjadi guru ngaji di kampungnya, menjadi imam di masjid atau mendirikan majlis ta'lim. Demikian juga ilmu umum bisa digunakan untuk meneruskan pendidikan formal sehingga bisa mengisi berbagai lini dalam sendi kehidupan.

Program pendidikan PM. UQI meliputi jenjang Tsanawiyah dan Aliyah. Dua jenjang yang dipersatukan dalam atap kebijakan pesantren tentang wajib belajar enam tahun. Santri regular – lulusan SD atau MI – belajar di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami selama enam tahun. Sedangkan santri program intensif – lulusan SMP atau MTS – melaksanakan masa pendidikan selama empat tahun. Satu tahun pertama mereka lalui di kelas persiapan untuk memperdalam ilmu agama juga bahasa Arab dan Inggris.

Santri yang berhenti setelah tamat Tsanawiyah tidak dianggap sebagai alumni PM. UQI. Alumni yang diakui dan tercatat dalam buku besar pesantren adalah santri yang menamatkan program pendidikan sampai Aliyah. Oleh karena itu, hanya santri yang tamat Aliyah mendapatkan ijazah pesantren. Adapun santri yang berhenti setelah tamat Tsanawiyah hanya mendapat ijazah negeri.

UQI menerima santri/santriwati pindahan dari pesantren lain yang satu system. Mereka bisa diterima di PM. UQI setelah menempuh tes masuk yang diselenggarakan oleh Panitia Penerimaan Santri Baru. Santri/santriwati pindahan dapat meneruskan pendidikan sesuai dengan kelas di pesantren terdahulu setelah dinyatakan lulus dalam tes. Apabila tidak lulus, maka santri/santriwati tersebut ditempatkan di kelas yang lebih rendah. Adapun pindahan dari sekolah umum, baik SMP atau SMA, yang

bersangkutan harus mengulang pendidikan dari awal. Pindahan SMP harus mengulang dari kelas 1 MTs, dan pindahan SMA harus mengulang dari kelas 1 Program Khusus. Hal ini dikarenakan kurikulum PM. UQI tidak sama dengan kurikulum sekolah umum.

Sebagaimana pesantren modern yang memberlakukan kurikulum integral antara agama dan umum, materi pelajaran yang diterima santri di UQI melebihi materi yang diterima anak sekolah sederajat. Santri kelas satu tsanawiyah memiliki 44 jam pelajaran seminggu mencakup 18 mata pelajaran. Banyaknya mata pelajaran karena pesantren memiliki banyak muatan lokal yang harus dipelajari oleh santri.

Muatan lokal di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami bukan sekedar ciri khas tapi juga merupakan kekuatan. Pelajaran Tafsir dan Hadits tidak menggunakan buku paket dari depag, tapi disusun sendiri oleh pesantren. Demikian juga pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Inggris. Dengan menggunakan metode *talking* dalam pelajaran Tafsir, Hadits dan History of Islam, santri diharapkan bisa berceramah dengan bahasa Inggris. Ini merupakan poin utama di PM. UQI sebagaimana cita-cita pendirian pesantren.

Berkat system pendidikan yang memadukan antara pesantren dan sekolah umum, alumni PM. UQI bisa meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik di Indonesia maupun

di luar negeri. Dengan ijazah pesantren yang syarat akan muatan ilmu agama, banyak alumni PM. UQI yang kuliah di Timur Tengah. Di Mesir, puluhan alumni menempuh pendidikan S1 dan beberapa sedang study S2 di Universitas Al-Azhar. Di Yaman, belasan alumni belajar di Universitas Al-Ahghaf. Demikian juga di Oman, Libia, Sudan dan Maroko. Untuk wilayah Eropa, tercatat 2 negara yang menjadi tempat menempuh pendidikan tinggi alumni PM. UQI; Turki dan Jerman. Mereka bisa diterima di dua negara tersebut dengan modal ijazah negeri dan bahasa internasional.

Di dalam negeri, alumni PM. UQI banyak yang kuliah di Perguruan Tinggi negeri baik yang umum atau Islam. Mereka diterima melalui jalur SMPTN. Sebagian menempuh jalur mandiri. Alumni yang tidak berhasil menembus tes masuk perguruan tinggi negeri, kuliah di berbagai perguruan tinggi swasta sesuai dengan minat dan bakat.

Sebagian alumni tidak berminat meneruskan pendidikan di perguruan tinggi. Mereka memilih untuk menimba ilmu di pesantren salafiyah. Kelompok ini sangat haus ilmu agama. Mereka mencari pesantren salafiyah yang bisa memenuhi dahaga ilmu. Pesantren Al-Falah di Ploso Kediri dan Pesantren Sunan Kalijogo di Jabung Malang menjadi persinggahan mereka.

B. Hasil Penelitian

1. Identitas Responden

Tabel 4.1

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Orang	Prosentase
1	Laki-laki	19	31,7
2	Perempuan	41	68,3
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan data tabel di atas dari 60 Responden sebanyak 19 orang laki-laki atau 31,7 % dan responden perempuan sebanyak 41 orang atau 68,3 %. terlihat bahwa responden laki-laki dan perempuan lebih banyak responden perempuan. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan.

Tabel 4.2

Profil Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Orang	Prosentase
1	20-30 tahun	27	45,0
2	31-40 tahun	29	48,3
3	41-50 tahun	3	5,0

4	>50 tahun	1	1,7
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan data tabel di atas, dari klasifikasi usia terdapat 27 orang berusia 20-30 tahun atau 45,0 %, 29 orang berusia 31-40 atau 48,3%, 3 Orang berusia 41-50 tahun atau 5,0% dan 1 orang berusia > 50 tahun atau 1,7% dari jumlah seluruh responden. Terlihat bahwa yang banyak menjawab antar usia lebih mayoritas responden 31-40 tahun.

Tabel 4.3

Profil Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Orang	Prosentase
1	SD	0	0
2	SLTP	0	0
3	SLTA	24	40,0
4	D3	4	6,7
5	S1 ke atas	32	53,3
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan data tabel diatas, dari klasifikasi Pendidikan Terakhir terdapat 0 orang berpendidikan SD, 0 orang berpendidikan SLTP, 24 orang berpendidikan SLTA atau 40,0%, 4 orang berpendidikan D3 atau 6,7%, 32 orang berpendidikan S1 keatas atau

53,3%. Terlihat bahwa yang banyak menjawab antar pendidikan lebih mayoritas responden berpendidikan terakhir adalah s1 keatas.

Tabel 4.4

Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Orang	Prosentase
1	Wiraswasta	0	0
2	Pegawai Swasta atau guru	48	80,0
3	Pegawai Negara Sipil	1	1,7
4	Pelajar atau Mahasiswa	10	16,7
5	Lain-lain	1	1,7
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan data tabel diatas, dari klasifikasi pekerjaan 0 orang yang bekerja sebagai wiraswasta, 48 orang yang bekerja sebagai pegawai swasta atau guru atau (80,0%), 1 orang yang bekerja sebagai pegawai negara sipil atau (1,7%), 10 orang yang sebagai pelajar (16,7%), 1 orang yang bekerja sebagai lain-lain atau(1,7%). Terlihat bahwa yang banyak menjawab antar pekerjaan lebih mayoritas responden bekerja sebagai pegawai swasta atau guru.

Tabel 4.5**Profil Responden Berdasarkan Status**

No	Status	Orang	Prosentase
1	Kawin	35	58,3
2	Belum kawin	25	41,7
3	Cerai	0	0
Jumlah		60	100

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan data tabel diatas, dari klasifikasi status 35 orang yang sudah menikah atau (58,3%), 25 orang yang belum menikah atau (41,7%), 0 orang yang cerai. Terlihat bahwa yang statusnya mayoritas responden adalah yang sudah menikah.

Tabel 4.6**Distribusi Responden**

Tertarik bergabung dengan asuransi syariah karena memiliki kualitas produk yang baik

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	16	26,7
Setuju	35	58,3
Tidak setuju	9	15,0
Sangat tidak setuju	0	0

Jumlah	60	100 %
---------------	-----------	--------------

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju 16 orang (26,7 %), yang menjawab setuju 35 orang (58,3%), yang menjawab tidak setuju 9 orang (15,0%), yang menjawab sangat tidak setuju 0, jadi responden terbanyak adalah mereka yang menjawab setuju yaitu tertarik bergabung dengan asuransi syariah karena memiliki kualitas produk yang baik, sebanyak 35 orang (58,3%).

Tabel 4.7

Asuransi syariah belum sepenuhnya melindungi keluarga jika terjadi resiko

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	6	10,0
Setuju	30	50,0
Tidak setuju	20	33,3
Sangat tidak setuju	4	6,7
Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju 6 orang (10,0%), yang menjawab setuju 30 orang (50,0%),

yang menjawab tidak setuju 20 orang (33,3%), yang menjawab sangat tidak setuju 4 orang (6,7%), jadi responden terbanyak adalah mereka yang menjawab setuju yaitu yang mengetahui Asuransi syariah belum sepenuhnya melindungi keluarga jika terjadi resiko , sebanyak 30 orang (50,0%).

Tabel 4.8

Menurut Saya Asuransi Syariah Bisa menjamin Keuangan Dimasa Depan

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	14	23,3
Setuju	36	60,0
Tidak setuju	9	15,0
Sangat tidak setuju	1	1,7
Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju 14 orang (23,3%), yang menjawab setuju 36 orang (60,0%), yang menjawab tidak setuju 9 orang (15,0%), yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang (1,7%), jadi responden terbanyak adalah mereka yang menjawab setuju yaitu yang berpendapat asuransi syariah bisa menjamin keuangan dimasa depan , sebanyak 36 orang (60,0%).

Tabel 4.9**Asuransi Syariah Bisa Memberikan Produk Yang Berkualitas**

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	14	23,3
Setuju	31	51,7
Tidak setuju	15	25,0
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju 14 orang (23,3%), yang menjawab setuju 31 orang (51,7%), yang menjawab tidak setuju 15 orang (25,0%), yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang, jadi responden terbanyak adalah mereka yang menjawab setuju yaitu asuransi syariah bisa memberikan produk yang berkualitas , sebanyak 31 orang (51,7%).

Tabel. 4.10

Saya Sempat Mencari Asuransi Yang Berbasis Syariah Untuk Bergabung

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	9	15,0
Setuju	29	48,3
Tidak setuju	21	35,0

Sangat tidak setuju	1	1,7
Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju 9 orang (15,0%), yang menjawab setuju 29 orang (48,3%), yang menjawab tidak setuju 21 orang (35,0%), yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang (1,7%), jadi responden terbanyak adalah mereka yang menjawab setuju yaitu Saya sempat mencari asuransi yang berbasis syariah untuk bergabung 29 orang (48,3%).

Tabel 4.11

Produk Asuransi Syariah Tidak Dapat Memberikan Keuntungan Sama Sekali

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	2	3,3
Setuju	12	20,0
Tidak setuju	41	68,3
Sangat tidak setuju	5	8,3
Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju 2 orang (3,3%), yang menjawab setuju 12 orang (20,0%),

yang menjawab tidak setuju 41 orang (68,3%), yang menjawab sangat tidak setuju 5 orang (8,3%), jadi responden terbanyak adalah mereka yang menjawab Tidak setuju yaitu Produk asuransi syariah tidak dapat memberikan keuntungan sama sekali 41 orang (68,3%).

Tabel 4.12

Asuransi Syariah Lebih Halal Dibandingkan Dengan Asuransi Konvensional

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	14	23,3
Setuju	36	60,0
Tidak setuju	8	13,3
Sangat tidak setuju	2	3,3
Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju 14 orang (23,3%), yang menjawab setuju 36 orang (60,0%), yang menjawab tidak setuju 8 orang (13,3%), yang menjawab sangat tidak setuju 2 orang (3,3%), jadi responden terbanyak adalah mereka yang menjawab setuju yaitu Asuransi syariah lebih halal dibandingkan dengan asuransi konvensional 36 orang (60,0%).

Tabel 4.13
Asuransi Syariah Tidak Memberikan Keuntungan Bagi
Nasabahnya

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	4	6,7
Setuju	26	43,3
Tidak setuju	30	50,0
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju 4 orang (6,7%), yang menjawab setuju 26 orang (43,3%), yang menjawab tidak setuju 30 orang (50,0%), yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang, jadi responden terbanyak adalah mereka yang menjawab tidak setuju yaitu Asuransi syariah tidak memberikan keuntungan bagi nasabahnya 30 orang (50,0%).

Tabel 4.14
Asuransi Syariah Tidak Dapat Meminimalisir Kerugian Yang
Tidak Diharapkan

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	6	10,0

Setuju	23	38,3
Tidak setuju	29	48,3
Sangat tidak setuju	2	3,3
Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju 6 orang (10,0%), yang menjawab setuju 23 orang (38,3%), yang menjawab tidak setuju 29 orang (48,3%), yang menjawab sangat tidak setuju 2 orang (3,3%), jadi responden terbanyak adalah mereka yang menjawab tidak setuju yaitu Asuransi syariah tidak dapat meminimalisir kerugian yang tidak diharapkan 29 orang (48,3%).

Tabel 4.15

Saya Tertarik Untuk Mengetahui Manfaat Utama Dari Produk Asuransi Syariah

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	11	18,3
Setuju	38	63,3
Tidak setuju	9	15,0
Sangat tidak setuju	2	3,3
Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju 11 orang (18,3%), yang menjawab setuju 38 orang (63,3%), yang menjawab tidak setuju 9 orang (15,0%), yang menjawab sangat tidak setuju 2 orang (3,3%), jadi responden terbanyak adalah mereka yang menjawab setuju yaitu Saya tertarik untuk mengetahui manfaat utama dari produk asuransi syariah 38 orang (63,3%).

Tabel 4.16

**Saya Melihat Asuransi Syariah Lebih Tepat Sebagai Pilihan
Asuransi Karena Produknya**

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	8	13,3
Setuju	41	68,3
Tidak setuju	10	16,7
Sangat tidak setuju	1	1,7
Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju 8 orang (13,3%), yang menjawab setuju 41 orang (68,3%), yang menjawab tidak setuju 10 orang (16,7%), yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang (1,7%), jadi responden terbanyak adalah

mereka yang menjawab setuju yaitu Saya melihat asuransi Syariah lebih tepat sebagai pilihan asuransi karena produknya 41 orang (68,3%).

Tabel 4.17

**Saya Terdorong Menggunakan Produk Asuransi Syariah
Karena Memberikan Manfaat Bagi Keluarga**

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	11	18,3
Setuju	39	65,0
Tidak setuju	7	11,7
Sangat tidak setuju	3	5,0
Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju 11 orang (18,3%), yang menjawab setuju 39 orang (65,0%), yang menjawab tidak setuju 7 orang (11,7%), yang menjawab sangat tidak setuju 3 orang (5,0%), jadi responden terbanyak adalah mereka yang menjawab setuju yaitu Saya terdorong menggunakan produk asuransi syariah karena memberikan manfaat bagi keluarga 39 orang (65,0%).

Tabel 4.18**Saya Tertarik Bergabung di Asuransi Syariah**

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	14	23,3
Setuju	34	56,7
Tidak setuju	11	18,3
Sangat tidak setuju	1	1,7
Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju 14 orang (23,3%), yang menjawab setuju 34 orang (56,7%), yang menjawab tidak setuju 11 orang (18,3%), yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang (1,7%), jadi responden terbanyak adalah mereka yang menjawab setuju yaitu Saya tertarik bergabung di asuransi syariah 34 orang (56,7%).

Tabel 4.19**Asuransi Syariah Belum Sepenuhnya Sesuai Dengan Sistem****Hukum Syariat Islam**

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	7	11,7
Setuju	25	41,7

Tidak setuju	26	43,3
Sangat tidak setuju	2	3,3
Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju 7 orang (11,7%), yang menjawab setuju 25 orang (41,7%), yang menjawab tidak setuju 26 orang (43,3%), yang menjawab sangat tidak setuju 2 orang (3,3%), jadi responden terbanyak adalah mereka yang menjawab tidak setuju yaitu Asuransi syariah belum sepenuhnya sesuai dengan sistem hukum syariat islam 26 orang (43,3%).

Tabel 4.20

Saya Merasa Khawatir Dengan Sistem Bagi Hasil Yang Dipakai Oleh Asuransi Syariah

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	4	6,7
Setuju	29	48,3
Tidak setuju	27	45,0
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju 4 orang (6,7%), yang menjawab setuju 29 orang (48,3%), yang menjawab tidak setuju 27 orang (45,0%), yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang, jadi responden terbanyak adalah mereka yang menjawab setuju yaitu Saya merasa khawatir dengan sistem bagi hasil yang dipakai oleh asuransi syariah 29 orang (48,3%).

Tabel 4.21

**Asuransi Syariah Merupakan Bentuk Usaha Yang Menentang
Takdir**

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	4	6,7
Setuju	17	28,3
Tidak setuju	30	50,0
Sangat tidak setuju	9	15,0
Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju 4 orang (6,7%), yang menjawab setuju 17 orang (28,3%), yang menjawab tidak setuju 30 orang (50,0%), yang menjawab sangat tidak setuju 9 orang (15,0), jadi responden terbanyak adalah

mereka yang menjawab tidak setuju yaitu Asuransi syariah merupakan bentuk usaha yang menentang takdir 30 orang (50,0%).

Tabel 4.22
Sejauh Ini Asuransi Syariah Selalu Memberikan Rasa Aman dan Nyaman Terhadap Nasabahnya

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	5	8,3
Setuju	44	73,3
Tidak setuju	11	18,3
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju 5 orang (8,3%), yang menjawab setuju 44 orang (73,3%), yang menjawab tidak setuju 11 orang (18,3,0%), yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang, jadi responden terbanyak adalah mereka yang menjawab setuju yaitu Sejauh ini asuransi syariah selalu memberikan rasa aman dan nyaman terhadap nasabahnya 44 orang (73,3%).

Tabel 4.23
Saya Mengetahui Bahwa Asuransi Syariah Memiliki Reputasi
Yang Sangat Tinggi

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	3	5,0
Setuju	45	75,0
Tidak setuju	12	20,0
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju 3 orang (5,0%), yang menjawab setuju 45 orang (75,0%), yang menjawab tidak setuju 12 orang (20,0%), yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang, jadi responden terbanyak adalah mereka yang menjawab setuju yaitu Saya mengetahui bahwa asuransi syariah memiliki reputasi yang sangat tinggi 45 orang (75,0%).

Tabel 4.24
Produk Yang Ditawarkan Oleh Asuransi Syariah Tidak
Menarik

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	1	1,7

Setuju	33	55,0
Tidak setuju	26	43,3
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju 1 orang (1,7%), yang menjawab setuju 33 orang (55,0%), yang menjawab tidak setuju 26 orang (43,3%), yang menjawab sangat tidak setuju 0 orang, jadi responden terbanyak adalah mereka yang menjawab setuju yaitu Produk yang ditawarkan oleh asuransi syariah tidak menarik 33 orang (55,0%).

Tabel 4.25

Saya tertarik mengikuti asuransi syariah dikarenakan saling melindungi dalam keadaan susah

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	9	15,0
Setuju	33	55,0
Tidak setuju	17	28,3
Sangat tidak setuju	1	1,7
Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju 9 orang (15,0%), yang menjawab setuju 33 orang (55,0%), yang menjawab tidak setuju 17 orang (28,3%), yang menjawab sangat tidak setuju 1 orang (1,7%), jadi responden terbanyak adalah mereka yang menjawab setuju yaitu Saya tertarik mengikuti asuransi syariah dikarenakan saling melindungi dalam keadaan susah 33 orang (55,0%).

Tabel 4.26

Asuransi syariah mengandung unsur-unsur *Maysir* dan *Gharar*

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	1	1,7
Setuju	10	16,7
Tidak setuju	45	75,0
Sangat tidak setuju	4	6,7
Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju 1 orang (1,7%), yang menjawab setuju 10 orang (16,7%), yang menjawab tidak setuju 45 orang (75,0%), yang menjawab sangat tidak setuju 4 orang (6,7%), jadi responden terbanyak adalah

mereka yang menjawab tidak setuju yaitu Asuransi syariah mengandung unsur-unsur *Maysir* dan *Gharar* 45 orang (75,0%).

Tabel 4. 27
Menurut para ulama asuransi syariah adalah sama dengan perjudian

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	1	1,7
Setuju	4	6,7
Tidak setuju	43	71,7
Sangat tidak setuju	12	20,0
Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju 1 orang (1,7%), yang menjawab setuju 4 orang (6,7%), yang menjawab tidak setuju 43 orang (71,7%), yang menjawab sangat tidak setuju 12 orang (20,0%), jadi responden terbanyak adalah mereka yang menjawab tidak setuju yaitu Menurut para ulama asuransi syariah adalah sama dengan perjudian 43 orang (71,7%).

Tabel 4.28

**Saya tertarik dengan asuransi syariah karena memakai sistem
tolong menolong**

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat setuju	3	5,0
Setuju	2	3,3
Tidak setuju	43	71,7
Sangat tidak setuju	12	20,0
Jumlah	60	100 %

Sumber : Hasil Penelitian Bulan Mei 2017

Berdasarkan tabel di atas, responden yang menjawab sangat setuju 3 orang (5,0%), yang menjawab setuju 2 orang (3,3%), yang menjawab tidak setuju 43 orang (71,7%), yang menjawab sangat tidak setuju 12 orang (20,0%), jadi responden terbanyak adalah mereka yang menjawab tidak setuju yaitu Saya tertarik dengan asuransi syariah karena memakai sistem tolong menolong 43 orang (71,7%).

C. Penafsiran Data

Dari data hasil penelitian melalui tabel terhadap responden mengenai persepsi guru pesantren ummul quro al-islami terhadap asuransi syariah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.1, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden berdasarkan data tabel di atas sebanyak 19 orang laki-laki atau 31,7 % dan responden perempuan sebanyak 41 orang atau 68,3 %. Terlihat bahwa responden laki-laki dan perempuan lebih banyak responden perempuan. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan.

Berdasarkan tabel 4.2, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden berdasarkan data tabel di atas, dari klasifikasi usia terdapat 27 orang berusia 20-30 tahun atau 45,0 %, 29 orang berusia 31-40 atau 48,3%, 3 Orang berusia 41-50 tahun atau 5,0% dan 1 orang berusia > 50 tahun atau 1,7% dari jumlah seluruh responden. Terlihat bahwa yang banyak menjawab antar usia lebih mayoritas responden 31-40 tahun.

Berdasarkan tabel 4.3, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden Berdasarkan data tabel diatas, dari klasifikasi Pendidikan Terakhir terdapat 0 orang berpendidikan SD, 0 orang berpendidikan SLTP, 24 orang berpendidikan SLTA atau 40,0%, 4 orang berpendidikan D3 atau 6,7%, 32 orang berpendidikan S1 keatas atau 53,3%. Terlihat bahwa yang banyak menjawab antar pendidikan lebih mayoritas responden berpendidikan terakhir adalah s1 keatas.

Berdasarkan tabel 4.4, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden berdasarkan data tabel diatas, dari klasifikasi pekerjaan 0 orang yang bekerja sebagai wiraswasta, 48 orang yang bekerja sebagai

pegawai swasta atau guru atau (80,0%), 1 orang yang bekerja sebagai pegawai negara sipil atau (1,7%), 10 orang yang sebagai pelajar (16,7%), 1 orang yang bekerja sebagai lain-lain atau(1,7%). Terlihat bahwa yang banyak menjawab antar pekerjaan lebih mayoritas responden bekerja sebagai pegawai swasta atau guru.

Berdasarkan tabel 4.5, data yang terkumpul melalui kuesiner, dari 60 responden berdasarkan data tabel diatas, dari klasifikasi status 35 orang yang sudah menikah atau (58,3%), 25 orang yang belum menikah atau (41,7%), 0 orang yang cerai. Terlihat bahwa yang statusnya mayoritas responden adalah yang sudah menikah.

Berdasarkan tabel 4.6, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden sebanyak 35 (58,3%) responden menyatakan bahwa guru pesantren tertarik bergabung dengan asuransi syariah karena memiliki kualitas produk yang baik.

Berdasarkan tabel 4.7, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden sebanyak 30 (50,0%) responden yang menyatakan bahwa guru pesantren mengetahui Asuransi syariah belum sepenuhnya melindungi keluarga jika terjadi resiko.

Berdasarkan tabel 4.8, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden sebanyak 36 (60,0%) responden menyatakan bahwa berpendapat asuransi syariah bisa menjamin keuangan dimasa depan .

Berdasarkan tabel 4.9, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden sebanyak 31 (51,7%) responden menyatakan bahwa yang setuju asuransi syariah bisa memberikan produk yang berkualitas .

Berdasarkan tabel 4.10, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden sebanyak 29 (48,3%) responden menyatakan bahwa yang setuju sempat mencari asuransi yang berbasis syariah untuk bergabung.

Berdasarkan tabel 4.11, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden sebanyak 41 (68,3%) responden yang menyatakan bahwa Tidak setuju Produk asuransi syariah tidak dapat memberikan keuntungan sama sekali.

Berdasarkan tabel 4.12, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden sebanyak 36 (60,0%) responden menyatakan bahwa yang setuju Asuransi syariah lebih halal dibandingkan dengan asuransi konvensional.

Berdasarkan tabel 4.13, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden sebanyak 30 (50,0%) responden menyatakan bahwa tidak setuju Asuransi syariah tidak memberikan keuntungan bagi nasabahnya .

Berdasarkan tabel 4.14, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden sebanyak 29 (48,3%) responden menyatakan bahwa yang tidak setuju bahwa Asuransi syariah tidak dapat meminimalisir kerugian yang tidak diharapkan.

Berdasarkan tabel 4.15, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden sebanyak 38 (63,3%) responden menyatakan bahwa yang tertarik untuk mengetahui manfaat utama dari produk asuransi syariah.

Berdasarkan tabel 4.16, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden sebanyak 41 (68,3%) responden menyatakan bahwa setuju melihat asuransi Syariah lebih tepat sebagai pilihan asuransi karena produknya.

Berdasarkan tabel 4.17, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden sebanyak 39 (65,0%) responden menyatakan bahwa setuju terdorong menggunakan produk asuransi syariah karena memberikan manfaat bagi keluarga.

Berdasarkan tabel 4.18, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden sebanyak 34 orang (56,7%) responden menyatakan bahwa guru pesantren tertarik bergabung di asuransi syariah.

Berdasarkan tabel 4.19, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden sebanyak 26 (43,3%) responden menyatakan bahwa tidak setuju bahwa Asuransi syariah belum sepenuhnya sesuai dengan sistem hukum syariat islam.

Berdasarkan tabel 4.20, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden sebanyak 29 (48,3%) responden menyatakan bahwa merasa khawatir dengan sistem bagi hasil yang dipakai oleh asuransi syariah.

Berdasarkan tabel 4.21, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden sebanyak 30 (50,0%) responden menyatakan bahwa tidak setuju Asuransi syariah merupakan bentuk usaha yang menentang takdir.

Berdasarkan tabel 4.22, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden sebanyak 44 (73,3%) responden menyatakan bahwa tidak setuju Sejauh ini asuransi syariah selalu memberikan rasa aman dan nyaman terhadap nasabahnya.

Berdasarkan tabel 4.23, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden sebanyak 45 (75,0%) responden menyatakan bahwa para guru pesantren ummul quro al-islami mengetahui bahwa asuransi syariah memiliki reputasi yang sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 4.24, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden sebanyak 33 (55,0%) responden menyatakan bahwa setuju Produk yang ditawarkan oleh asuransi syariah tidak menarik.

Berdasarkan tabel 4.25, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden sebanyak 33 (55,0%) responden menyatakan bahwa guru pesantren ummul quro al-islami tertarik mengikuti asuransi syariah dikarenakan saling melindungi dalam keadaan susah.

Berdasarkan tabel 4.26, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden sebanyak 45 (75,0%) responden menyatakan bahwa tidak setuju Asuransi syariah mengandung unsur-unsur *Maysir* dan *Gharar*.

Berdasarkan tabel 4.27, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden sebanyak 43 (71,7%) responden menyatakan bahwa tidak setuju para ulama asuransi syariah adalah sama dengan perjudian.

Berdasarkan tabel 4,28, data yang terkumpul melalui kuesioner, dari 60 responden sebanyak 43 (71,7%) responden menyatakan bahwa tidak setuju guru pesantren tertarik dengan asuransi syariah karena memakai sistem tolong menolong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis membahas mengenai **“Persepsi Guru Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor”** .

Maka dapat disimpulkan beberapa temuan yaitu:

1. Secara keseluruhan status guru Pesantren Ummul Quro Al-Islami yang terkumpul melalui kuesioner dari 60 responden berdasarkan tabel 4.1, 4.2,4.3,4.4,4.5, yang berisi klasifikasi responden terhadap tingkat jenis kelamin,umur,pendidikan,pekerjaan dan status pernikahan.
2. Secara keseluruhan persepsi Guru Pesantren Ummul Quro Al-Islami Leuwiliang Bogor Terhadap Asuransi Syariah adalah sangat positif. Hal ini dibuktikan pada uji validitas dan reliabilitas dan menghitung dengan menggunakan rumus SPSS agar mengetahui kefalidan kuesioner.
3. Hasil dari penelitian ini bahwasannya Guru Pesantren Ummul Quro Al-Islami mengetahui dan memahami manfaat-manfaat yang terdapat dalam asuransi syariah, persepsi guru Pesantren Ummul Quro Al-Islami terhadap asuransi syariah juga sangat positif mereka tertarik untuk bergabung di asuransi syariah dan mereka sangat menyakini bahwasannya dengan menabung di asuransi syariah mereka akan tertolong dan terjamin dikehidupan yang akan datang dan hukum

asuransi syariah tidak menggunakan unsur *maysir* dan *gharar*. Guru-guru pesantren ummul quro al-islami yang menggunakan asuransi syariah hanya 50 % sebagian lagi tidak menggunakan asuransi syariah, dikarenakan faktor keuangan yang sudah menggunakan hanya kalangan yang sudah berkeluarga.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan sebagaimana telah dipaparkan, maka beberapa saran yang kiranya perlu di sampaikan untuk perkembangan asuransi syariah kedepan yaitu:

1. Hendaknya asuransi syariah lebih meningkatkan lagi sosialisasi dan promosi mengenai produk-produk dan prinsip kerja yang dimiliki asuransi syariah terutama basis massa Islam yang belum memiliki perhatian terhadap asuransi syariah.
2. Hendaknya asuransi syariah lebih memperhatikan lagi kinerja kantor asuransi syariah dari semua kalangan, terutama kalangan masyarakat yang memiliki latar belakang status ekonomi kalangan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta : Kencana, 2004).
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013) Cet ke-1.
- Ainurrafiq Dawam, *Menejemen madrasah berbasis pesantren*, (Istrafariska Putra, 2004) Cet ke-1.
- Amrin, *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2011).
- Ah. Azharuddin Latief. *Kompilasi Bahan Kuliah Hukum Perjanjian Asuransi Syariah* (Jakarta : UIN Press, 2012).
- Bambang Prasetyodan Lina Miftahul Jannah, *metode Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), ed 1.
- Erwan Agus Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*, (Yogyakarta : Gava Media, 2001).
- Fachruddin, *Ekopesantren :Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014) ed-1, Cet-1.
- Hasan Ali, *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam: Suatu Tinjauan Analisis Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Prenada Media, 2004).
- Haris Herdiansyah, *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu social*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011).
- Mudanalquran. [blogspot. co.id/2015/02/latar-belakang-akuntansi asuransi](http://blogspot.co.id/2015/02/latar-belakang-akuntansi-asuransi.html). Html (diakses pada tgl 21 aprl).

M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi umum dan Perkembangan* (Jakarta: Pedoman ilmu Jaya, 2010), cet. 5.

Muh. Said dan Junimar Affan, *Psikologi dari Zaman ke Zaman* (Bandung: Jemmars Bandung, 1990) Edisi 2.

Muhammad Maksum, *Refleksi Pesantren Otokritik dan Prospektif* (Jakarta : ciputat institusi, 2007), Cet ke-1.

Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Trasformasi Metodologi Demokratisasi Institusi* (Erlangga, 13740).

Mustajab, *Masa Depan Pesantren Telaah Atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta: LkiS, 2015) Cet.1.

Muhammad syakir sula, *Asuransi Syariah (Life and General) Konsep dan system Oprasional* (Jakarta : Gema Insani Press, 2004) Cet Ke-1.

Masyhuril Khamis, *Takaful, Asuransi Syariah*, (Jakarta : Suatu Solusi, 2000)

M. Amin Suma, *Menggali Akar, Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam* (Tangerang : Kholam Publishing, 2008).

Riswandi, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta : Garaha Ilmu, 2009)

Subini. *Awas Jangan Jadi Guru Karbitan! Kesalahan-kesalahan Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, (Yogjakarta : Javalitera,2012), cet.1.

Sarlito W. Sarwono, *Pengantar umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003) Cet ke-9.

Supyadillah.2014”Makalah Undang-undang Perasuransian No 40.”

Saiful Falah, *Pesantrenku : Buku Pedoman Pengenal Pesantren*, (Leuwiliang, 2016) Cet Ke-1.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: alfabeta, 2015), Cet.26.

Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1984), Cet.3.

Umi Musyarrofah, *Dakwah KH. Hamam Dja'far dan Pondok Pesantren Pabelan* (Perpustakaan Nasional : katalog Dalam Terbitan (KDT), UIN Press, 2009) ed I,Cet ke-1.

Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam DI Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2005), Cet Ke-2.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir al-Qur'an. *Al-Quran dan Terjemahannya*. (www.sahmalnour.org).

Zamakhsyari dhofier, *Tradisi Pesantren*.(Jakarta : LP3ES, 1984) Cet ke-3.